

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, hebatnya suatu negara tidak hanya bergantung pada kekayaan sumber daya alam dan mahalnnya fasilitas produksinya, akan tetapi juga pada kualitas sumber daya manusianya yang merupakan fondasi terpenting yang menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan sesuatu negeri. Pembelajaran mempunyai kedudukan yang amat berarti serta genting untuk tingkatkan mutu sumber daya manusia. Karena hal tersebut pendidikan menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dalam hidup manusia, serta menjadikan pendidikan juga sebagai jembatan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki setiap insan manusia baik muda atau pun tua tetap membutuhkan pendidikan. Karena pendidikan jugalah seseorang dapat berubah jadi individu yang lebih bagus.

Perihal ini sejalan dengan UUD Sistem Pendidikan di Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat dan negara”.

Pendidikan di Indonesia dibagi pada 3 jalur pendidikan ialah formal, nonformal serta informal. Oleh sebab itu sekolah tidak bisa diartikan dengan cara kecil, sekolah dalam maksud lebih besar yang maksudnya wajib dapat menjamin kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan dimana saja serta kapan saja. Semacam yang tertuang dalam UUD Sistem pembelajaran Indonesia No 20 tahun 2003 bab 13 bagian 1 yang berisi “ jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal serta informal yang saling melengkapi dan memperkaya”.

Jalur-jalur pendidikan tersebut adalah layanan pendidikan yang diperuntukan kepada masyarakat agar mereka memperoleh pendidikan. Pendidikan nonformal adalah salahsatu dari tiga pendidikan yang dapat dilaksanakan ditengah masyarakat, seperti menurut Hidayat, Anwar, dan Hidayah (2017, hlm 33) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan dengan beragam warna kegiatan yang terorganis atau setengah terorganisir yang dilaksanakan

diluar prosedur persekolahan yang ditunjukkan untuk membantu sejumlah masyarakat, baik tua maupun muda.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah memperkuat sistem pendidikan yang ada di masyarakat. Menurut Sudjana dalam Indrawan (2020, hlm. 44), pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, atau pengganti pendidikan formal. Salah satu program pendidikan nonformal yang sering kita kaitkan dengan istilah paket A, B, dan C adalah pendidik kesetaraan; sebagai pengganti dan pendidikan alternatif yang setara dengan pendidikan SD, SMP, dan SMA.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah tempat inisiatif pendidikan nonformal seperti program pemerataan pendidikan. Program pendidikan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat bagi mereka yang karena berbagai alasan tidak memiliki akses pendidikan formal. Menurut Noviawati dan Masjidah (2020, hlm 200), PKBM adalah lembaga nonformal dalam bidang Pendidikan yang dibentuk oleh masyarakat yang berkembang atas prakarsa masyarakat dan dijalankan oleh masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayahnya.

Masyarakat yang tidak memiliki kesempatan melanjutkan atau bahkan sama sekali tidak berkesempatan untuk mengenyam pendidikan jalur pendidikan formal, masih mempunyai pilihan untuk melanjutkan pendidikannya melalui jalur pendidikan nonformal yang disediakan oleh PKBM, yang mana peran PKBM itu sendiri sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas diri juga untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Almaidah (2017, hlm 163) mengemukakan bahwa “PKBM ialah suatu badan yang berperan selaku pendidikan yang sediakan layanan pembelajaran nonformal dengan tujaun meluaskan peluang supaya masyarakat sanggup memberdayakan masyarakat, tingkatkan mutu hidupnya, serta pemberdayaan warga dibidang pembelajaran, sosial, ekonomi serta adat”.

Program pendidikan kesetaraan paket C adalah salah satu program pendidikan nonformal yang dinaungi PKBM, kesetaraan paket C berfungsi sebagai alternatif pendidikan untuk masyarakat yang berkeinginan melanjutkan pendidikannya yang

sempat tertinggal pada masa SMA. Pangestu, Yulianti dan Darusman (2021, hlm 88) menjelaskan bahwa “program kesetaraan paket C merupakan layanan pembelajaran sebanding SMA pada tahapan menengah keahlian lewat jalur nonformal, program kesetaraan paket C ialah salah satu usaha yang dicoba oleh pemerintah untuk membagikan peluang pada warga yang berbagai sebab tidak meneruskan pendidikan”.

Setiap orang mempunyai hak yang serupa untuk memperoleh pembelajaran, namun sebagian dari mereka terhalang oleh berbagai alasan sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan tersebut. Tercatat pada (Statistik Data Kemendikbud) anak usia sekolah SMA yang mengalami putus sekolah pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 26.864 orang, lalu pada tahun ajaran 2020/2021 mengalami penurunan hingga 82,2% menjadi sebanyak 4.780 orang. Meskipun mengalami penurunan yang cukup tajam, pendidikan kesetaraan paket C tetap mengantisipasi bagi mereka yang mengalami putus sekolah dan ingin kembali melanjutkan pendidikannya untuk alasan tertentu.

Menurut Hidayat (2017, hlm 2) “Pembelajaran kesetaraan paket C bermaksud untuk meningkatkan wawasan warga belajar meningkatkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu wawasan, teknologi serta dunia kerja, tingkatkan keahlian serta wawasan buat bertugas, upaya mandiri, dan membagikan kesempatan untuk yangenuhi persyaratan serta determinasi meneruskan pembelajaran pada tahapan yang lebih tinggi”.

Dengan begitu pendidikan dapat memberikan perubahan kepada masyarakat menjadikan individu yang memiliki budi luhur, berpengetahuan luas, serta mampu memberikan perubahan pada hidupnya. Tanpa pendidikan, masyarakat tidak akan mampu berkembang, maju dan sejahtera. Oleh karena itu masyarakat diwajibkan untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya atau sekurang-kurangnya pendidikan sampai tahap SMA, akan tetapi sebagian dari masyarakat tidak mendapatkan pendidikan secara layak atau mengalami putus sekolah bahkan karena alasan lainnya mereka tidak dapat mengikuti pendidikan tersebut di ranah formal seperti SMA.

PKBM Al-Hidayah merupakan salah satu badan pembelajaran nonformal yang berlokasi di Kabupaten Tasikmalaya berdiri didirikan pada tahun 2000 oleh bapak Gaosul Alam. Berdirinya PKBM Al-Hidayah ini sendiri memang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Bantarkalong dan sekitarnya, baik muda maupun tua yang berkeinginan untuk melanjutkan kembali pendidikannya yang sempat tertunda, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Juklak dalam Amalia (2020, hlm 25) “tujuan PKBM menyelenggarakan program kesetaraan paket C untuk membagikan peluang seluas-luasnya pada warga yang putus sekolah untuk meningkatkan wawasan serta keahlian dalam dirinya. Alhasil mempunyai wawasan serta keahlian sebanding SMA”.

PKBM Al-Hidayah memiliki beberapa program yang salah satunya adalah program pembelajaran kesetaraan paket C, dimana program ini ditujukan untuk warga yang menginginkan pembelajaran sebanding SMA untuk menambah pengetahuan atau keperluan tertentu seperti mendapatkan ijazah untuk bekerja dan hal lainnya. “Paket C setingkat SMA merupakan kurikulum pendidikan yang berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup,” menurut Haqiqi (2022, halaman 14). Serupa dengan pendidikan formal, lulusan paket C juga mendapatkan sertifikat yang diakui pemerintah yang dapat digunakan untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan studi.

(Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PKBM Al-Hidayah bapak Gaosul Alam), Pembelajaran di PKBM Al-Hidayah berlangsung satu minggu dua kali, pada hari Sabtu dan Minggu. PKBM pada umumnya memiliki peserta didik usia matang atau usia dewasa, PKBM Al-Hidayah justru memiliki peserta didik usia sekolah yang mana usia tersebut sebenarnya masih bisa mendapatkan pendidikan jalur pendidikan formal yaitu SMA. Peserta didik yang masih dalam usia sekolah berjumlah 50 orang dengan kisaran umur 15 sampai 20 tahun.

Dikarenakan peserta didik sebelumnya mengalami putus sekolah, jarak sekolah yang terlalu jauh dari rumah, juga karena mereka yang sudah bekerja tetapi ingin sembari melanjutkan pendidikan, adapun dari mereka yang notabennya adalah santri dengan banyaknya kegiatan di pesantren menjadi faktor yang

menyebabkan mereka memilih untuk menimba ilmu di program pendidikan kesetaraan paket C PKBM Al-Hidayah Kab.Tasimalaya.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas dapat kita lihat terdapat sesuatu yang menarik untuk peneliti gali lebih dalam, mengenai bagaimana peserta didik usia sekolah memilih program kesetaraan paket C. berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan peserta didik menjadi subjek penelitian dan PKBM Al-Hidayah kabupaten Tasikmalaya menjadi tempat penelitian, dengan judul yang diangkat **“Sikap Peserta Didik Usia Sekolah SMA Memilih Program Kesetaraan Paket C”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada pemaparan kerangka balik diatas ada permasalahan yang butuh diidentifikasi, ada pula pengenalan permasalahan dalam riset ini selaku selanjutnya:

- 1) Adanya peserta didik usia sekolah SMA yang sudah bekerja tetapi membutuhkan pendidikan setara SMA.
- 2) Adanya masyarakat putus sekolah kembali melanjutkan pendidikan setara SMA.
- 3) Banyaknya santri yang yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya di pendidikan formal karena waktu mereka banyak dihabiskan dengan kegiatan pesantren, sehingga mereka memilih pendidikan kesetaraan untuk melanjutkan pendidikannya.

1.3 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang sudah periset paparkan diatas, rumusan masalah pada riset ini merupakan bagaimana sikap peserta didik usia sekolah SMA memilih program kesetaraan paket C PKBM Al-Hidayah.

1.4 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, sehingga tujuan yang mau dicapai dalam riset ini untuk mengenali informasi terkait sikap peserta didik usia sekolah SMA memilih program pendidikan kesetaraan paket C PKBM Al- Hidayah.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang bisa didapat dalam riset ini diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Teoritik

- 1) Guna menambahkan pengetahuan bahwa masih banyak masyarakat putus sekolah yang peduli akan pendidikan, sehingga mereka berusaha untuk melanjutkan pendidikan tersebut dengan mengikuti program pendidikan kesetaraan.
- 2) Memberikan sumbangan ilmu bagi peneliti lain, untuk kedepannya dapat dikembangkan lagi dan menjadi perbandingan pada penelitian yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi PKBM

Penelitian ini dapat bermanfaat agar PKBM mengetahui seberapa antusias para peserta didik mengikuti program kesetaraan paket C di PKBM Al-Hidayah, yang nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi agar seluruh lapisan *stakeholder* PKBM Al-Hidayah berkolaborasi untuk terus dapat meningkatkan cara bagaimana mempertahankan antusiasme para peserta didik tersebut.

- 2) Bagi Peneliti

penelitian ini bisa menambahkan pengetahuan peneliti, pula bisa dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian yang serupa.

- 3) Untuk peserta didik

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan antusias buat terus belajar bagi para peserta didik, karena fenomena menarik dari peserta didik usia sekolah SMA yang memilih program kesetaraan paket C ini lah peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti membagikan batas sebutan arti operasional bermaksud agar menghindari terbentuknya kekeliruan dalam pengertian sebutan dari ulasan penelitian, selaku selanjutnya:

1) Sikap

Sikap adalah respon atau tanggapan berupa alasan para peserta didik usia sekolah dalam memilih program kesetaraan paket C.

2) PKBM

PKBM merupakan lembaga nonformal yang dibentuk oleh warga untuk warga itu sendiri, berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan. Baik bagi yang ingin meningkatkan keterampilan maupun bagi yang ingin melanjutkan pendidikannya.

3) Peserta Didik Usia Sekolah

Peserta didik usia sekolah SMA sekitar 15-20 tahun adalah Sekelompok masyarakat usia muda yang menjajaki program pembelajaran kesetaraan paket C di PKBM Al-Hidayah.

4) Program kesetaraan

Program kesetaraan adalah salahsatu program yang terdapat di PKBM terdiri dari kesetaraan paket A, B dan C setara SD, SMP dan SMA. Merupakan sarana bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan yang sempat terhambat karena berbagai alasan.